



**RAGAM JENIS TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT YANG DIMANFAATKAN
OLEH BATTRA SUKU DAYAK BANYADU DI DESA TERIAK
KABUPATEN BENGKAYANG**

(Species Diversity of Medicinal Plants Used by the Battras of Dayak Banyadu Tribe in Teriak Village, Bengkayang Regency)

Fathul Yusro, Fransiska Yudistira, Ratna Herawatiningsih

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, 78124

E-mail: fathulyusro@gmail.com

Abstract

Medicinal plants now are a part of the community's traditional medicine system. The use of these medicinal plants needs to be continuously encouraged in order to improve public health based on the local wisdom of the local community. The purpose of this study was to record and analyze the use of medicinal plants by the Banyadu Dayak tribe in the Teriak Village Bengkayang Regency. This research was conducted using a survey method, where data collection was carried out by conducting interviews with the Dayak Banyadu tribes in the Teriak village. The technique of determining respondents by using snowball sampling and in this research interviewing 5 Battras using an interview guide (questionnaire). The results showed that the battras of the Dayak Banyadu tribes used 54 species of plants with the highest plant families used were Asteraceae and Lamiaceae. The highest utilization by battras is on herbaceous habitus (44.44%), leaf parts (58.93%), processing by boiling (52.73%), how to use it by drinking (58.62%) and its use in a single form (52%).

Keywords: Dayak Banyadu, medicinal plants, traditional healers.

Abstrak

Tumbuhan obat kini menjadi salah satu bagian dari sistem pengobatan tradisional masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan obat ini perlu untuk terus digalakkan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat berbasis pada kearifan lokal masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata dan menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat oleh battras suku Dayak Banyadu di Desa Teriak Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap battras suku Dayak Banyadu yang ada di Desa Teriak. Teknik penentuan responden dengan menggunakan snowball sampling dan pada penelitian ini mewawancarai 5 orang battras dengan menggunakan panduan wawancara (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa battras suku Dayak Banyadu menggunakan 54 jenis tumbuhan dengan famili tanaman tertinggi yang digunakan adalah Asteraceae dan Lamiaceae. Pemanfaatan terbesar oleh battras adalah pada habitus herba (44,44%), bagian daun (58,93%), pengolahan dengan perebusan (52,73%), cara penggunaan dengan diminum (58,62%) dan penggunaannya dalam bentuk tunggal (52%).

Kata kunci: Battras, Dayak Banyadu, tumbuhan obat.

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat kini menjadi salah satu bagian dari sistem pengobatan tradisional masyarakat. Pengetahuan tumbuhan obat merupakan warisan

turun-temurun dan mengakar kuat pada sebagian besar masyarakat di pedesaan. Tumbuhan obat biasa dimanfaatkan untuk menangani beragam masalah kesehatan seperti untuk meningkatkan



kebugaran/kesegaran tubuh, pencegahan terhadap penyakit, dan penyembuhan terhadap penyakit yang sedang di derita (Effendi *et al.*, 2017). Pemanfaatan tumbuhan obat ini perlu untuk terus digalakkan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat berbasis pada kearifan lokal masyarakat setempat.

Tumbuhan obat tradisonal di Kalimantan Barat sangat beragam dan keragaman dalam pemanfaatannya tersebut disebabkan adanya keragaman suku dan budaya masyarakatnya. Salah satu suku terbesar yang ada di Kalimantan Barat adalah suku Dayak (Riadi *et al.*, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suku Dayak masih memanfaatkan tumbuhan obat seperti pada suku Dayak Kanayatn (Riadi *et al.*, 2019), Dayak Desa (Yusro *et al.*, 2020), Dayak Mahap (Maharani *et al.*, 2021), dan Dayak Paus (Pradita *et al.*, 2021). Masih banyak lagi subsuku Dayak yang ada di Kalimantan Barat, salah satunya adalah suku Dayak Banyadu yang masyarakatnya tinggal di Desa Teriak Kabupaten Bengkayang. Namun hingga saat ini masih minim laporan yang menyebutkan terkait dengan pemanfaatan tumbuhan obatnya oleh suku Dayak Banyadu.

Pengobat tradisional (battra) merupakan orang yang dianggap mengetahui lebih banyak jenis-jenis tumbuhan obat. Hal ini dikarenakan mereka melakukan praktek pengobatan, dan pengetahuan yang mereka miliki merupakan warisan dari orang tua mereka yang juga merupakan battra. Keberadaan mereka yang semakin lama

semakin berkurang akibat dari tergerusnya profesi mereka oleh pengobatan modern berdampak pada kemungkinan hilangnya pengetahuan mereka mengenai tumbuhan obat, sehingga perlu adanya upaya untuk mendata dan mendokumentasikan pengetahuan tumbuhan obat yang mereka miliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata dan menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat oleh battra suku Dayak Banyadu di Desa Teriak Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2021. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Teriak Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Beberapa peralatan yang digunakan antara lain panduan wawancara, kamera, perekam suara, dan buku identifikasi tumbuhan obat. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap battra suku Dayak Banyadu yang ada di Desa Teriak. Teknik penentuan responden dengan menggunakan *snowball sampling* dan pada penelitian ini di mewawancarai 5 orang battra dengan menggunakan panduan wawancara (kuesioner). Adapun pertanyaan yang disampaikan kepada informan antara lain jenis tanaman apa saja yang digunakan dan apa khasiatnya, bagian tumbuhan apa yang yang digunakan dan bagaimana cara mengolah dan menggunakan serta dimana tanaman ini ditemukan.



Informasi tumbuhan yang disebutkan oleh battra selanjutnya dilakukan pengecekan dilapangan untuk memudahkan dalam proses identifikasi nama ilmiahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis tumbuhan obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 orang battra suku Dayak Banyadu di Desa Teriak dan mereka memanfaatkan 54 jenis tumbuhan obat (Tabel 1). Jumlah tumbuhan obat ini lebih banyak jika dibandingkan dengan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Mahap (35 jenis) (Maharani *et al.*, 2021), namun lebih rendah jika dibandingkan dengan battra suku Dayak Kanayatn (60 jenis) (Sari *et al.*, 2021) dan suku Dayak Desa (59 jenis) (Yusro *et al.*, 2020). Perbedaan jumlah jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh battra di setiap suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat mengindikasikan adanya ragam budaya dan kearifan lokal yang berbeda dalam menggunakan tumbuhan obat dan mempraktekkannya dalam pengobatan tradisional.

Battra suku Dayak Banyadu menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan 30 jenis penyakit seperti maag, diare, penyakit kulit, batu ginjal, diabetes, hipertensi, kolesterol dan demam (Tabel 1). Umumnya, battra suku Dayak Banyadu menentukan seseorang sakit dengan cara mendengar keluhan pasien, melihat keadaan pasien dan meraba bagian tubuh pasien yang sakit. Setelah mengetahui sakit yang dialami pasien, selanjutnya battra akan mengolah

tumbuhan obat yang sesuai untuk mengobati penyakit yang diderita pasien. Terkait proses pengambilan tumbuhan obat sampai dengan pengobatannya, sebagian besar battra suku Dayak Banyadu tidak menggunakan pengkeras (persyaratan-persyaratan tertentu seperti ayam, paku dan lainnya), karena dalam pengobatannya masyarakat hanya dipungut biaya berupa uang atas jasa yang dilakukan battra. Hal ini sedikit berbeda jika dibandingkan dengan beberapa suku Dayak lainnya yang ada di Kalimantan Barat seperti suku Dayak Paus (Pradita *et al.*, 2021) dan Dayak Desa (Yusro *et al.*, 2020), dimana battra mensyaratkan adanya pengkeras jika ingin mengetahui ataupun mengambil tumbuhan obat yang akan digunakan dalam proses pengobatan.

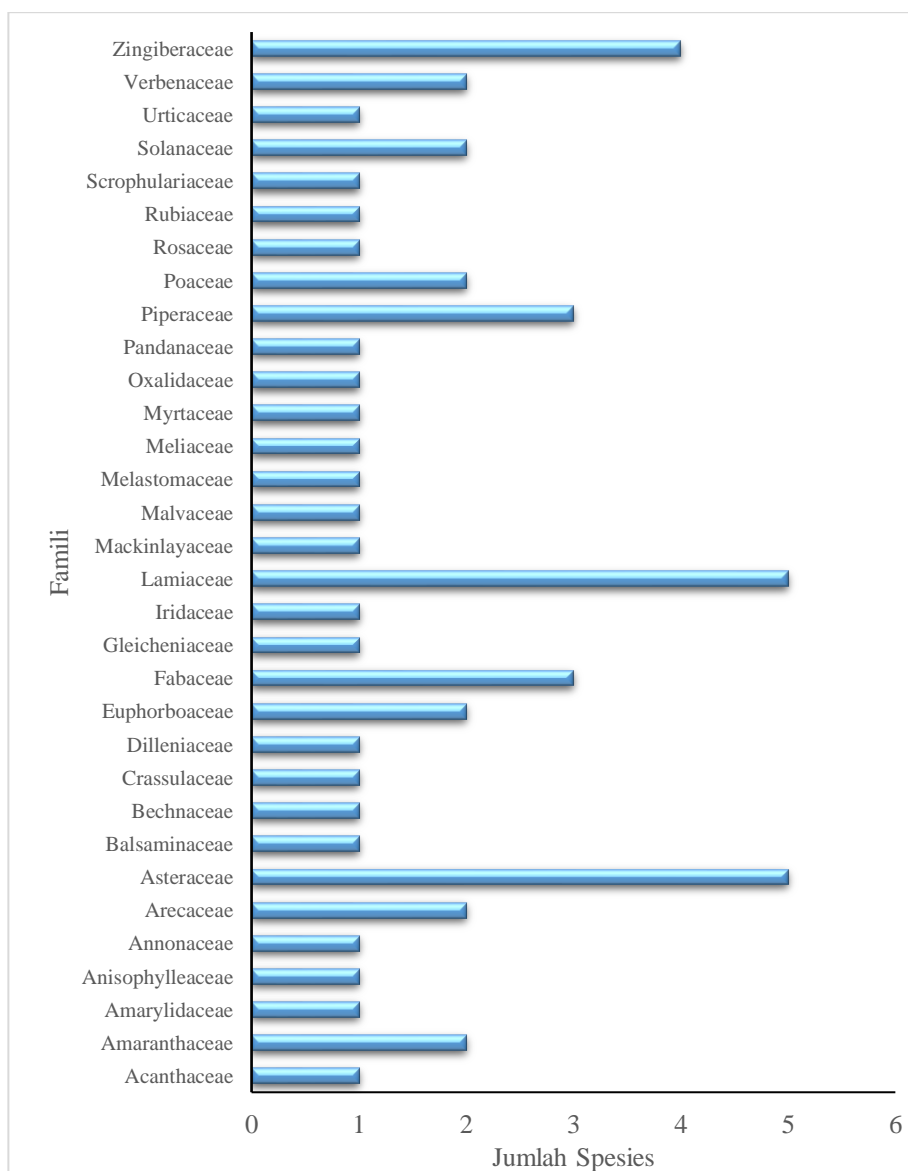
Famili tumbuhan obat

Berdasarkan hasil penelitian, famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra sebanyak 32 famili, dimana famili tertinggi yang digunakan adalah Asteraceae dan Lamiaceae (Gambar 1). Famili ini berbeda dengan yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Mahap dimana famili tertinggi adalah famili Zingiberaceae (Maharani *et al.*, 2021), ataupun battra suku Dayak Desa dengan famili Poaceae (Yusro *et al.*, 2020). Famili *Asteraceae* memiliki senyawa kimia seperti terpenoid, flavon, dan flavonoid (Sülsen *et al.*, 2017). Contoh tumbuhan obat dari famili Asteraceae yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Banyadu adalah bandotan (*Ageratum conyzoides*), ketul (*Bindes pilosa*), krinyuh (*Chromolaena*

odorata), sambung nyawa (*Gynura procumbens*) dan sembung (*Blumea balsamifera*).

Tambaru *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa famili Lamiaceae mengandung zat kimia yang berkhasiat obat seperti alkaloid, saponin, glikosida, fenolik, asam oleanolik, antioksidan dan

minyak atsiri. Jenis tumbuhan obat dari famili Lamiaceae yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Banyadu yaitu daun mint (*Mentha piperita*), iler hijau (*Plectranthus scutellarioides*), iler merah (*Plectranthus* sp), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan laban (*Vitex pinnata*).

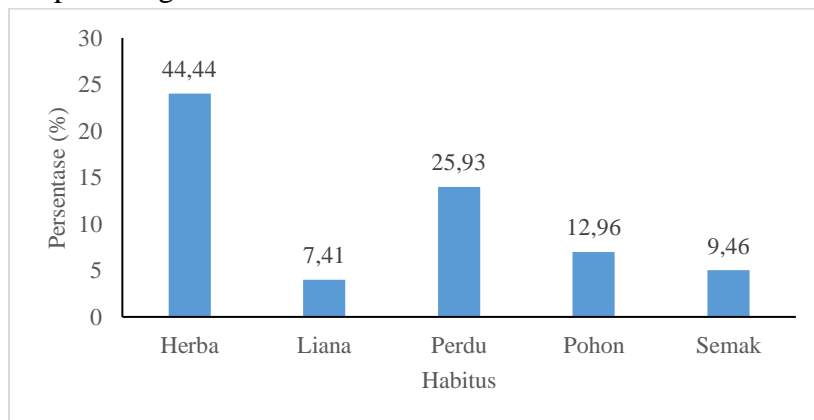


Gambar 1. Family tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Banyadu
(Figure 1. Family of medicinal plants used by the battra of Dayak Banyadu)

Habitus tumbuhan obat

Habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Banyadu antara lain herba, liana, perdu, pohon dan semak (Gambar 2). Habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh battra adalah tingkat herba dengan persentase sebesar 44,44%, sedangkan yang paling sedikit digunakan ada pada tingkat liana yaitu 7,41%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat pada tingkat herba lebih

banyak dimanfaatkan karena habitus herba lebih mudah ditemukan dan diolah sebagai bahan obat. Habitus herba banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mudah dibudidayakan dan memiliki khasiat yang banyak untuk pengobatan berbagai macam jenis penyakit (Yudas *et al.*, 2017). Contoh habitus herba yang dimanfaatkan oleh battra suku Dayak Banyadu sebagai obat adalah kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) untuk mengobati batu ginjal dan diabetes.



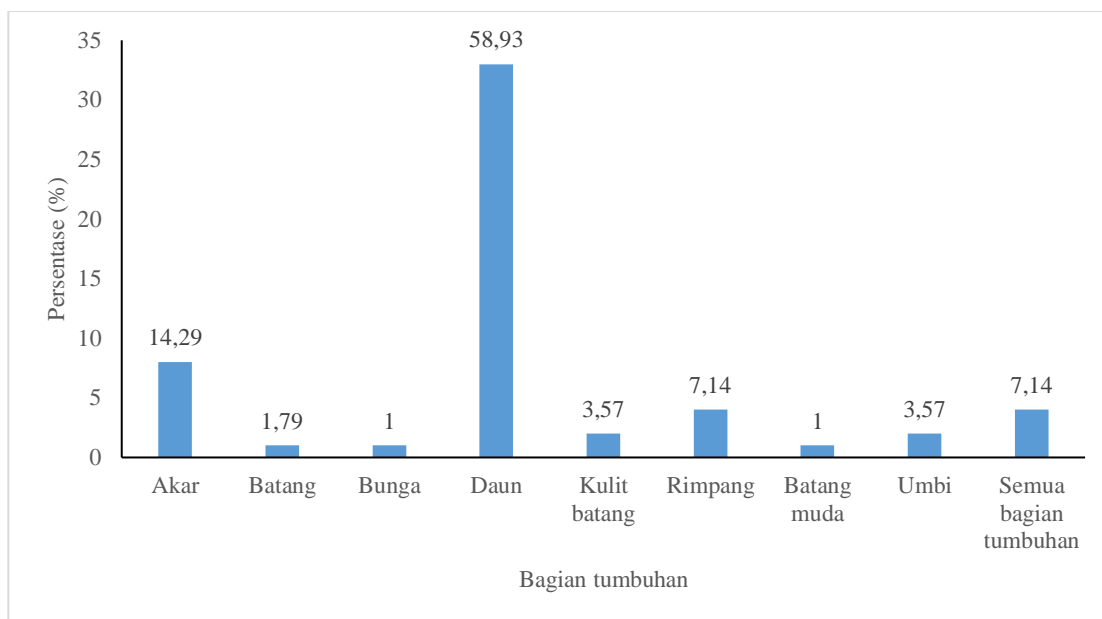
Gambar 2. Habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan battra suku Dayak Banyadu
(Figure 2. Habitus of medicinal plants used by the battra of Dayak Banyadu)

Bagian tanaman

Berdasarkan wawancara terhadap battra, diperoleh bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu akar, batang, bunga, daun, kulit batang, rimpang, batang muda, umbi dan ada juga yang dimanfaatkan semua bagian tumbuhan (Gambar 3). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh battra adalah bagian daun (58,93%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa bagian daun merupakan bagian yang

sering dimanfaatkan oleh battra Dayak Mahap karena mudah ditemukan dan diambil.

Tumbuhan obat yang paling sering dimanfaatkan bagian daunnya oleh battra Dayak Banyadu (seluruh battra menggunakannya) adalah sambung nyawa (*Gynura procumbens*). Sinaga *et al.*, (2017) menyatakan bahwa daun sambung nyawa banyak mengandung flavonoid yaitu kelompok senyawa bioaktif yang serupa dengan antioksidan yang bermanfaat untuk tubuh.



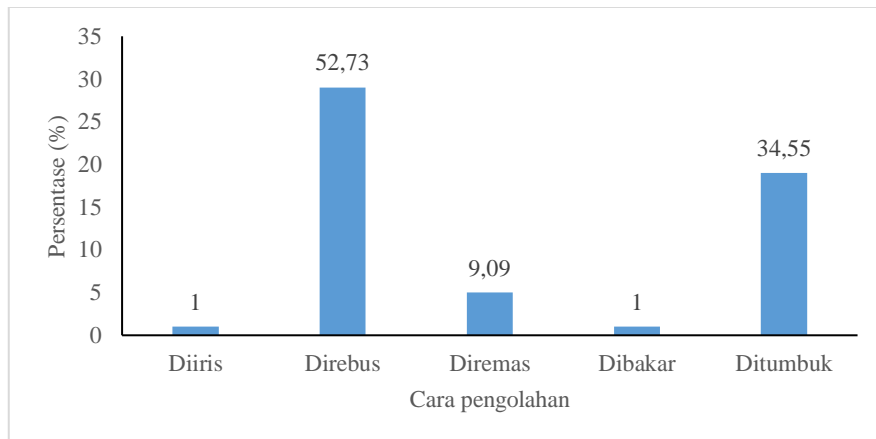
Gambar 3. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan battra suku Dayak Banyadu
(Figure 3. Parts of medicinal plants used by the battra of Dayak Banyadu)

Cara pengolahan tumbuhan obat

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra yaitu dengan cara diiris, direbus, diremas, dibakar dan ditumbuk (Gambar 4). Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh battra adalah dengan cara direbus (52,73%), sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah dengan cara diiris dan dibakar masing-masing (1,82%). Hal yang sama juga dilaporkan pada suku Dayak Mahap dimana daun paling banyak digunakan oleh battra (Maharani *et al.*, 2021).

Berdasarkan wawancara terhadap battra, mereka menyebutkan bahwa cara perebusan merupakan cara yang paling

mudah dilakukan untuk menghasilkan ramuan yang diinginkan. Melalui proses perebusan maka senyawa kimia yang terkandung didalam tumbuhan obat lebih cepat larut dibandingkan cara pengolahan lainnya. Bentuk ramuan yang dibuat oleh battra sebelum direbus biasanya dalam bentuk serbuk sehingga pengolahannya yang tepat adalah dengan cara direbus. Air rebusannya kemudian disaring terlebih dahulu sebelum diminum. Sari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengolahan dengan cara direbus akan memudahkan senyawa yang terkandung pada tumbuhan obat larut kedalam air rebusan sehingga jika digunakan oleh pasien maka zat aktifnya cepat terserap oleh tubuh.

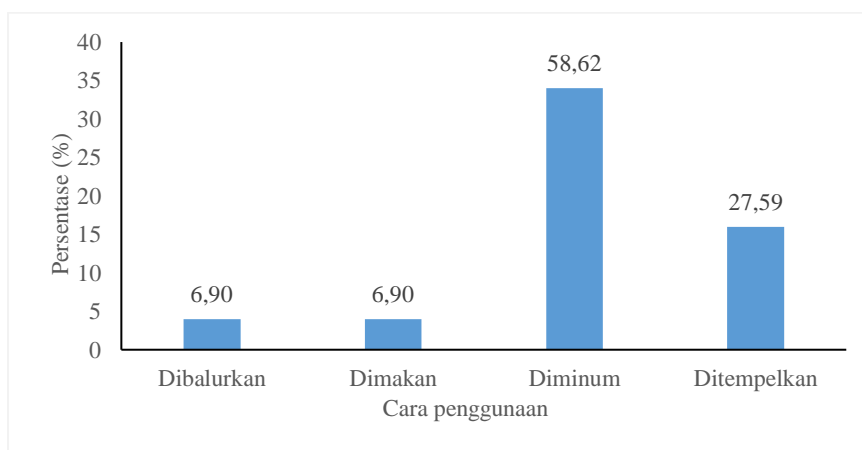


Gambar 4. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh battra suku Dayak Banyadu
(Figure 4. The process medicinal plants by the battra of Dayak Banyadu)

Cara penggunaan tumbuhan obat

Battra Dayak Banyadu menggunakan tumbuhan obat dengan beberapa cara yaitu dengan cara dibalurkan, dimakan, diminum, dan ditempelkan (Gambar 5). Cara penggunaan tertinggi yaitu dengan cara diminum dengan persentase 58,62%, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu dengan cara dibalurkan dan dimakan dengan persentase masing-masing sebesar 6,90%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa cara

penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh battra suku Dayak Kanayatn. Rania *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa battra di Desa Masbangun menyarankan pasiennya menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum. Hal ini dipercaya lebih efektif karena ramuan yang diminum lebih cepat bereaksi didalam tubuh sehingga proses penyembuhan juga dapat lebih cepat dibandingkan dengan cara penggunaan lainnya.



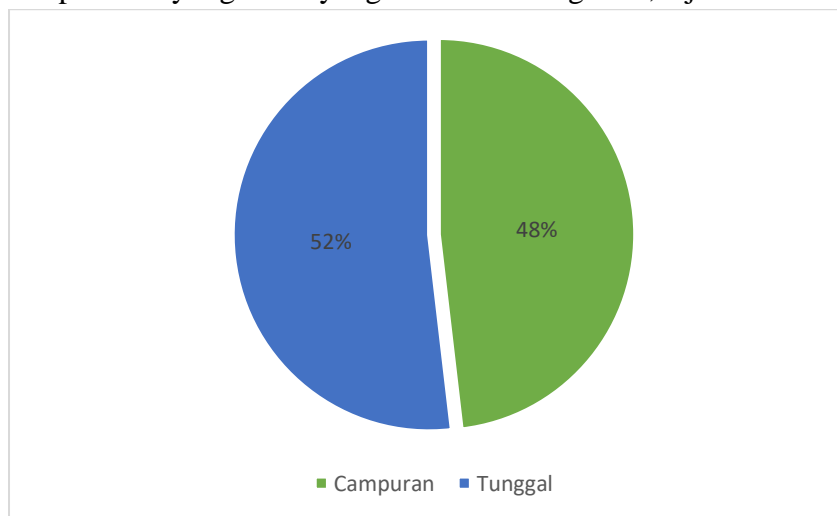
Gambar 5. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh battra suku Dayak Banyadu
(Figure 5. The way to use of medicinal plants by the tribe of Dayak Banyadu)

Bentuk pemakaian tumbuhan obat

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh battra terbagi kedalam 2 bentuk pemakaian yaitu secara tunggal dan campuran (Gambar 6). Battra suku Dayak Banyadu lebih sering menggunakan tumbuhan obat dalam bentuk tunggal dengan persentase 52%, sedangkan pemakaian dalam bentuk campuran dengan persentase 48%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sauji *et al.*, (2019) di Desa Gunung Sembilan Kabupaten Kayong Utara yang

menyebutkan bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan ramuan dalam bentuk tunggal dibandingkan dengan ramuan yang campuran.

Berdasarkan wawancara dengan battra, mereka menyebutkan bahwa penggunaan tumbuhan obat secara tunggal lebih mudah untuk diolah dan digunakan, sedangkan pemakaian campuran memerlukan waktu dalam pengolahannya. Bahan campuran yang sering dipakai battra untuk pengobatan adalah garam, tajok dan arak.



Gambar 6. Bentuk pemakaian tumbuhan obat oleh battra suku Dayak Banyadu
(Figure 6. The form of use of medicinal plants by the battra of Dayak Banyadu)

KESIMPULAN

Battra suku Dayak Banyadu menggunakan 54 jenis tumbuhan untuk praktek pengobatan yang mereka lakukan. Famili tumbuhan tertinggi yang digunakan adalah Asteraceae dan Lamiaceae. Pemanfaatan terbesar adalah pada habitus herba dengan persentase sebesar 44,44%, bagian tumbuhan berupa daun (58,93%), cara pengolahan dengan direbus (52,73%), cara penggunaan dengan diminum (58,62%) dan bentuk penggunaannya dengan cara

tunggal (52%). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh battra ini mengindikasikan masih kuatnya tradisi atau kearifan lokal suku Dayak Banyadu dalam mempertahankan warisan nenek moyang mereka dalam pengobatan tradisional berbasis pada tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, F., Halimatussa'diyah, & Helmina, S. (2017). Efektivitas Penyembuhan Luka terbuka pada Kelinci dari Formulasi Salep



- Ekstrak Etanol Daun babadotan (*Ageratum conyzoides* L.). *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.47219/ath.v2i1.26>
- Maharani, S. A., Tavita, G. E., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Batra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau. *Serambi Engineering*, VI(4), 2256–2269. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i4.3469>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1), 93–110. <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Rania, Yusro, F., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 84–94.
- Riadi, R., Oramahi, H. ., & Yusro, F. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2), 905–915.
- Sari, R. P., Yusro, F., & Mariani, Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatn Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 324. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2557>
- Sauji, M., Oramahi, H. A., & Idham, M. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 499–506. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.32323>
- Sinaga, M. S., Siagian, P. D., & Ariska, R. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* [Lour.] Merr) Sebagai Antioksidan pada Minyak Kelapa Menggunakan Pelarut Metanol. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 6(2), 41–47. <https://doi.org/10.32734/jtk.v6i2.1573>
- Sülsen, V. P., Lizarraga, E., Mamadalieva, N. Z., & Lago, J. H. G. (2017). Potential of Terpenoids and Flavonoids from Asteraceae as Anti-Inflammatory, Antitumor, and Antiparasitic Agents. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017, 6–8. <https://doi.org/10.1155/2017/6196198>
- Tambaru, E., Masniawati, A., & Tummuk, R. (2019). Indigenous Plants With Herbs Properties From Lamiaceae. *Jurnal Biologi Makassar*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.20956/bioma.v4i1.6753>



Yudas, Diba, F., & Tavita, G. E. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 241–252.

Yusro, F., Pranaka, R., Budiastutik, I., & Mariani, Y. (2020). Diversity of

Medicinal Plants Used by Traditional Healers of Dayak Desa Tribe in the Villages of Kebong and Merpak, Sintang Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(3), 329 – 339.

<https://doi.org/10.29303/jbt.v20i3.2010>



Lampiran

Tabel 1. Ragam tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan battra suku Dayak Banyadu di Desa Teriak Kabupaten Bengkayang
(Table 1. Variety of medicinal plants used by the battra of Dayak Banyadu in Teriak Village, Bengkayang Regency)

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Khasiat	Penggunaan oleh Battra				
						1	2	3	4	5
1	Padang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Semak	Batu ginjal dan panas dalam	√	√	√	√	√
2	Ampadu tana	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Herba	Malaria dan maag	√	√	—	—	—
3	Ampulut owe	<i>Cyathula prostrata</i>	Amaranthaceae	Herba	Demam	√	√	√	√	—
4	Ampis kambing	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	Herba	Masuk angin dan sakit perut	√	√	√	—	√
5	Bawang rama	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridaceae	Herba	Kolesterol, diabetes, asam urat	—	√	—	—	√
6	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Amaranthaceae	Herba	Penyakit kulit	√	—	√	√	—
7	Ncarumut	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Pohon	Hipertensi	√	√	√	√	√
8	Jungkal	<i>Crynum asiaticum</i>	Amarylidaceae	Herba	Patah tulang	—	—	√	—	√
9	Bunga culong	-	-	-	Penyakit kulit	—	—	√	—	—
10	Lada	<i>Capsicum frutescens</i>	Solanaceae	Perdu	Sakit mata	—	—	—	√	—
11	Lakang	<i>Melastoma candidum</i>	Melastomaceae	Perdu	Diare	√	√	√	√	√
12	Cina buri	<i>Scoparia dulcis</i>	Scrophulariaceae	Semak	Batu ginjal	—	√	—	—	√
13	Angkotop	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Herba	Maag, diabetes	√	√	√	√	√
14	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Herba	Demam	—	√	√	√	—
15	Daun kupu-kupu	<i>Bauhinia</i> sp	Fabaceae	Perdu	Maag	√	√	—	—	—
16	Kakompol	<i>Mentha piperita</i>	Lamiaceae	Herba	Batuk dan asma	√	√	√	√	√
17	Gelinggang	<i>Cassia alata</i>	Fabaceae	Perdu	Penyakit kulit	√	√	√	√	√
18	Iler hijau	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Lamiaceae	Herba	Kolestrol dan maag	√	√	—	—	—
19	Iler merah	<i>Plectranthus</i> sp	Lamiaceae	Herba	Kolesterol dan maag	√	√	—	—	—
20	Ria	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba	Masuk angin dan asam urat	—	√	—	—	√
21	Ria merah	<i>Zingiber officinale roscoe</i>	Zingiberaceae	Herba	Masuk angin dan rematik	—	√	—	—	√
22	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pohon	Diare	√	√	√	√	√
23	Jarak Kepyar	<i>Ricinus communis</i>	Euphorboaceae	Perdu	Patah tulang	√	—	√	—	√
24	Kacang panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Fabaceae	Liana	Sakit mata	—	—	—	√	—
25	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Pohon	Infeksi aliran darah	√	—	—	—	—



No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Khasiat	Penggunaan oleh Battra				
						1	2	3	4	5
26	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Perdu	Penyakit kulit	—	√	√	√	√
27	Cakur	<i>Kaempferia galangal</i>	Zingiberaceae	Herba	Batuk	√	√	√	—	√
28	Ketul	<i>Bidens pilosa</i>	Asteraceae	Herba	Batuk dan sakit gigi	√	√	—	—	√
29	Krehau	<i>Callicarpa longifolia</i>	Verbenaceae	Perdu	Malaria	—	√	√	—	—
30	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Herba	Batu ginjal dan diabetes	√	√	√	√	√
31	Ncaronai	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Herba	Penyakit kulit	√	—	√	√	—
32	Labat	<i>Vitex pinnata</i>	Lamiaceae	Pohon	Sakit perut	√	√	√	—	—
33	Lampetet	<i>Boehmeria nivea</i>	Urticaceae	Pohon	Panas dalam	—	—	√	—	—
34	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Pohon	Malaria	√	√	—	—	√
35	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae	Herba	Penyakit kulit	√	√	√	√	√
36	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Euphorboaceae	Herba	Batu ginjal dan hepatitis	√	—	—	—	—
37	Pacar air	<i>Impatiens balsamino</i>	Balsaminaceae	Herba	Luka luar	—	√	—	√	√
38	Paku pagong	<i>Bechnum orientale</i>	Bechnaceae	Semak	Penyakit kulit	√	√	√	√	√
39	Pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	Perdu	Infeksi aliran darah dan maag	√	—	—	—	—
40	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Verbenaceae	Semak	Batuk dan demam	√	—	—	√	—
41	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Mackinlayaceae	Herba	Melancarkan peredaran darah	—	√	—	√	√
42	Perujan	<i>Ixora stricta</i>	Rubiaceae	Perdu	Luka dalam	√	√	—	—	—
43	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pohon	Maag	√	—	—	—	—
44	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae	Semak	Maag	—	√	√	—	—
45	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Asteraceae	Perdu	Hipertensi dan kolesterol	√	√	√	√	√
46	Sameak	<i>Anisophyllea distica</i>	Anisophylleaceae	Perdu	Sariawan	√	—	√	√	—
47	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	Perdu	Tipes	√	√	—	—	—
48	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Semak	Patah tulang	—	—	√	—	√
49	Simpur	<i>Dillenia indica</i>	Dilleniaceae	Perdu	Luka luar	√	√	—	√	√
50	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Liana	Mimisan, mual-mual	√	√	√	√	√
51	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	Liana	Patah tulang	√	√	—	—	√
52	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pohon	Melancarkan peredaran darah	√	√	—	—	—
53	Mparenget	<i>Fragaria sp</i>	Rosaceae	Liana	Panas dalam dan sariawan	√	√	—	√	√
54	Tumpang air	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Herba	Sakit kepala	—	—	—	—	√



No	Nama Daerah	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian	Sumber Tumbuhan	Status Tumbuhan	Bentuk Pemakaian
1	Alang-alang	Akar	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
2	Ampadu tanah	Semua bagian tumbuhan	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
3	Arum babi	Daun	Remas	Tempel dan balur	Pekarangan	Tumbuh liar	Tunggal
4	Bandotan	Daun	Remas	Balur	Pekarangan	Tumbuh liar	Tunggal
5	Bawang dayak	Umbi	Rebus	Minum	Pekarangan	Dibudidayakan	Tunggal
6	Bayam duri	Daun	Tumbuk	Balur	Pekarangan	Tumbuh liar	Campuran
7	Belimbing wuluh	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Dibudidayakan	Tunggal
8	Bunga Bakung	Umbi	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Dibudidayakan	Campuran
9	Bunga culong	Akar, daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Dibudidayakan	Campuran
10	Cabai rawit	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Dibudidayakan	Tunggal
11	Cengkodok	Daun	Tumbuk	Dimakan	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
12	Cina buri	Semua bagian tumbuhan	Rebus	Minum	Pekarangan	Tumbuh liar	Campuran
13	Ciplukan	Semua bagian tumbuhan	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
14	Cocor bebek	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
15	Daun kupu-kupu	Akar	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
16	Daun mint	Daun	Remas	Minum	Dirawa-rawa	Tumbuh liar	Tunggal
17	Gelinggang	Daun	Tumbuk	Tempel	Dirawa-rawa	Tumbuh liar	Tunggal
18	Iler hijau	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
19	Iler merah	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
20	Jahe	Rimpang	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Campuran
21	Jahe merah	Rimpang	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Campuran



No	Nama Daerah	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian	Sumber Tumbuhan	Status Tumbuhan	Bentuk Pemakaian
22	Jambu biji	Daun	Rebus	Minum dan makan	Pekarangan	Tumbuh liar	Tunggal
23	Jarak keypar	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Campuran
24	Kacang panjang	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
25	Kelapa	Akar	Rrebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Campuran
26	Kembang sepatu	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Campuran
27	Kencur	Rimpang	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Campuran
28	Ketul	Daun	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
29	Krehau	Daun	Tumbuk	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
30	Krinyuh	Daun	Tumbuk	Tempel	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
31	Kumis kucing	Akar, daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
32	Laban	Daun	Tumbuk	Minum dan makan	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
33	Lampetet	Daun	Remas	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
34	Langsat	Kulit batang	Rebus	Minum	Hutan	Budidaya	Tunggal
35	Lengkuas	Rimpang	Tumbuk	Tempel	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
36	Meniran	Semua bagian tumbuhan	Rebus	Minum	Pekarangan	Tumbuh liar	Campuran
37	Pacar air	Daun	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
38	Paku pagong	Daun	Tumbuk	Tempel	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
39	Pandan duri	Akar	Rebus	Minum	Hutan	Budidaya	Campuran
40	Pecut kuda	Daun	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
41	Pegagan	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Tumbuh liar	Tunggal
42	Perujan	Bunga	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
43	Pinang	Akar	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Campuran
44	Resam	Akar	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran



No	Nama Daerah	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian	Sumber Tumbuhan	Status Tumbuhan	Bentuk Pemakaian
45	Sambung nyawa	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
46	Sameak	Daun	Tumbuk	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
47	Sembung	Daun	Rebus	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
48	Serai	Batang	Tumbuk	Tempel	Pekarangan	Budidaya	Campuran
49	Simpur	Kulit batang	Tumbuk	Tempel	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
50	Sirih	Daun	Remas dan Bakar	Tempel dan balur	Pekarangan	Budidaya	Campuran
51	Sirih merah	Daun	Tumbuk	Tempel	Hutan	Tumbuh liar	Campuran
52	Sirsak	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Budidaya	Tunggal
53	Strawberry hutan	Batang muda	Iris	Minum	Hutan	Tumbuh liar	Tunggal
54	Tumpang air	Daun	Rebus	Minum	Pekarangan	Tumbuh liar	Tunggal